

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa bank merupakan sektor yang memiliki risiko yang tinggi, maka sudah seharusnya sebuah bank menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* sesuai pedoman peraturan Bank Indonesia, dimana dalam pelaksanaannya bank tidak terlepas dari fungsi auditor internal.

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap *Good Corporate Governance* pada Bank bjb, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis profesionalisme auditor internal berdasarkan dimensi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal secara keseluruhan termasuk baik. Namun berdasarkan jawaban kuesioner penelitian, masih ada dimensi yang termasuk dalam kategori kurang baik atau rendah dalam profesionalitas pemeriksaan yaitu dimensi Independensi dan Manajemen Bagian Audit Internal terutama pada program-program kerja Divisi Audit Internal.

2. Hasil analisis penerapan *good corporate governance* berdasarkan dimensi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran secara keseluruhan termasuk baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis, diketahui bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* sebesar 47%, hal ini menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal memberikan kontribusi terhadap *Good Corporate Governance* sebesar 47%, artinya bahwa tanpa mengontrol pengaruh variabel lainnya 47% variansi yang terjadi pada penerapan *good corporate governance* dipengaruhi oleh sikap Profesionalisme Auditor Internal dan sisanya sebesar 53% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar profesionalisme auditor internal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan bank bjb dalam upaya meningkatkan penerapan GCG dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan individu para pegawai divisi audit internal, misalnya dengan memberikan pendidikan, keterampilan, motivasi, kesempatan berprestasi, rotasi jabatan serta jaminan maupun fasilitas yang tersedia, agar auditor internal dapat terus menambah dan memperbaharui pengetahuan dan wawasannya, serta meningkatkan komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengannya. Hal ini bermanfaat dalam peningkatan profesionalisme auditor internal sebagai individu yang memiliki

kapasitas sebagai evaluator dan konsultan bagi manajemen. Sedangkan untuk divisi audit internal sendiri agar lebih baik dalam membuat program kerja secara terarah dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan sebaiknya dijalankan secara konsisten dalam menetapkan sistem penilaian kinerja dan berpegang kepada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*.)
3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya, mengembangkan penelitian dengan menggunakan dimensi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi profesionalisme auditor internal dan penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat dilihat perbedaannya.

